



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

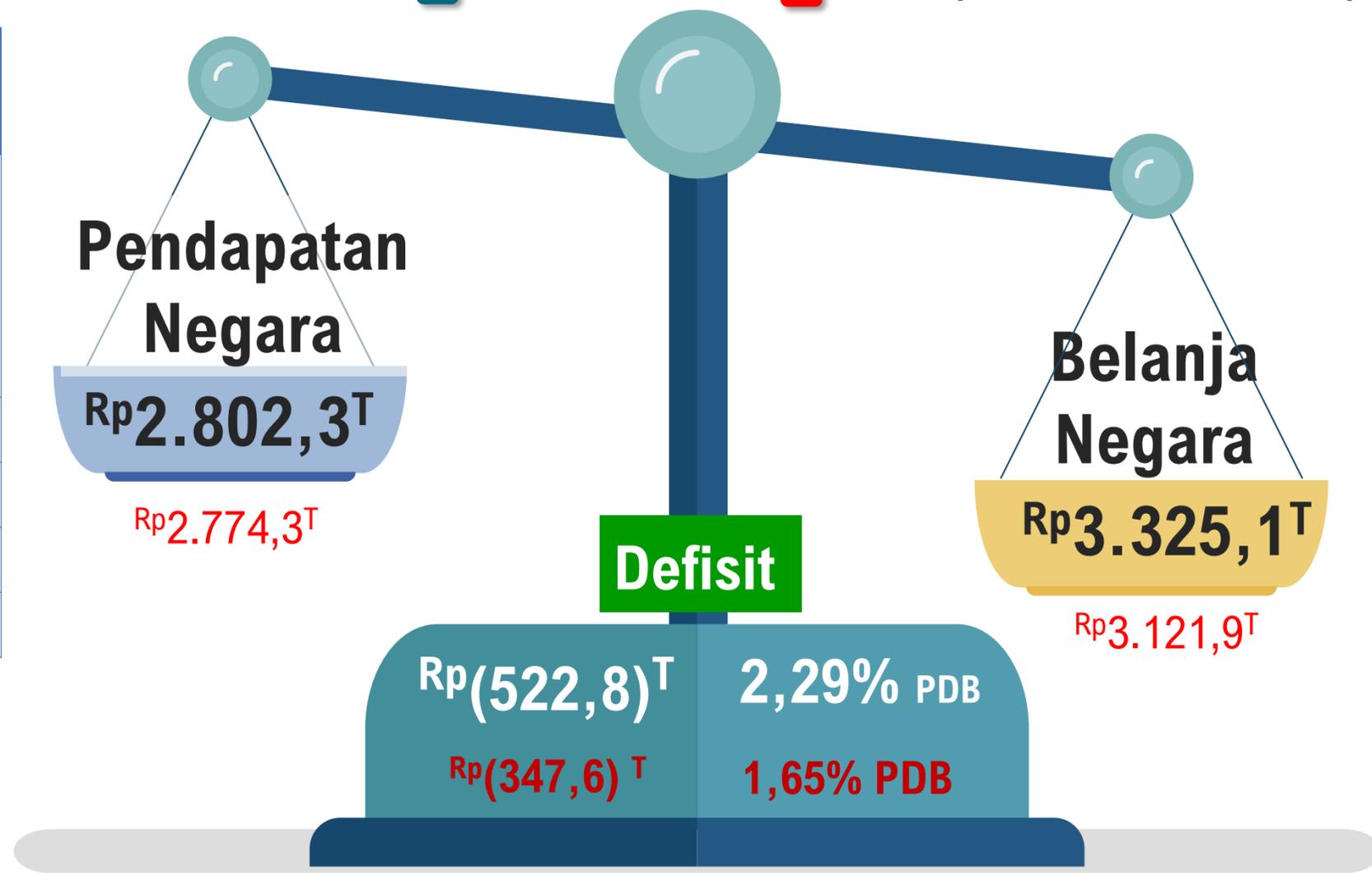
djppr

STRATEGI PEMBIAYAAN TAHUNAN MELALUI UTANG (SPTMU) TAHUN 2024

APBN 2024

■ 2024 ■ 2023 (Realisasi Sementara)

Pendapatan Negara	
Perpajakan	Rp2.309,9T
PNBP	Rp492,0T



Belanja Negara	
Belanja Pemerintah Pusat	Rp2.467,5T
TKD	Rp857,6T

Pembiayaan Anggaran	
	Rp522,8T

Asumsi Dasar Ekonomi Makro Serta Sasaran dan Indikator Pembangunan Tahun 2024

Asumsi Dasar Ekonomi Makro

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan masih relatif kuat didukung oleh terjaganya stabilitas ekonomi makro di tengah ketidakpastian global

INDIKATOR	2024
 Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,2
 Inflasi (% , yoy)	2,8
 Nilai Tukar (Rp/US\$)	15.000
 Tingkat Bunga SBN-10 th (%)	6,7
 Harga Minyak (US\$/barrel)	80
 Lifting Minyak (rbph)	625
 Lifting Gas (rbsmph)	1.033

3

Sasaran dan Indikator Pembangunan

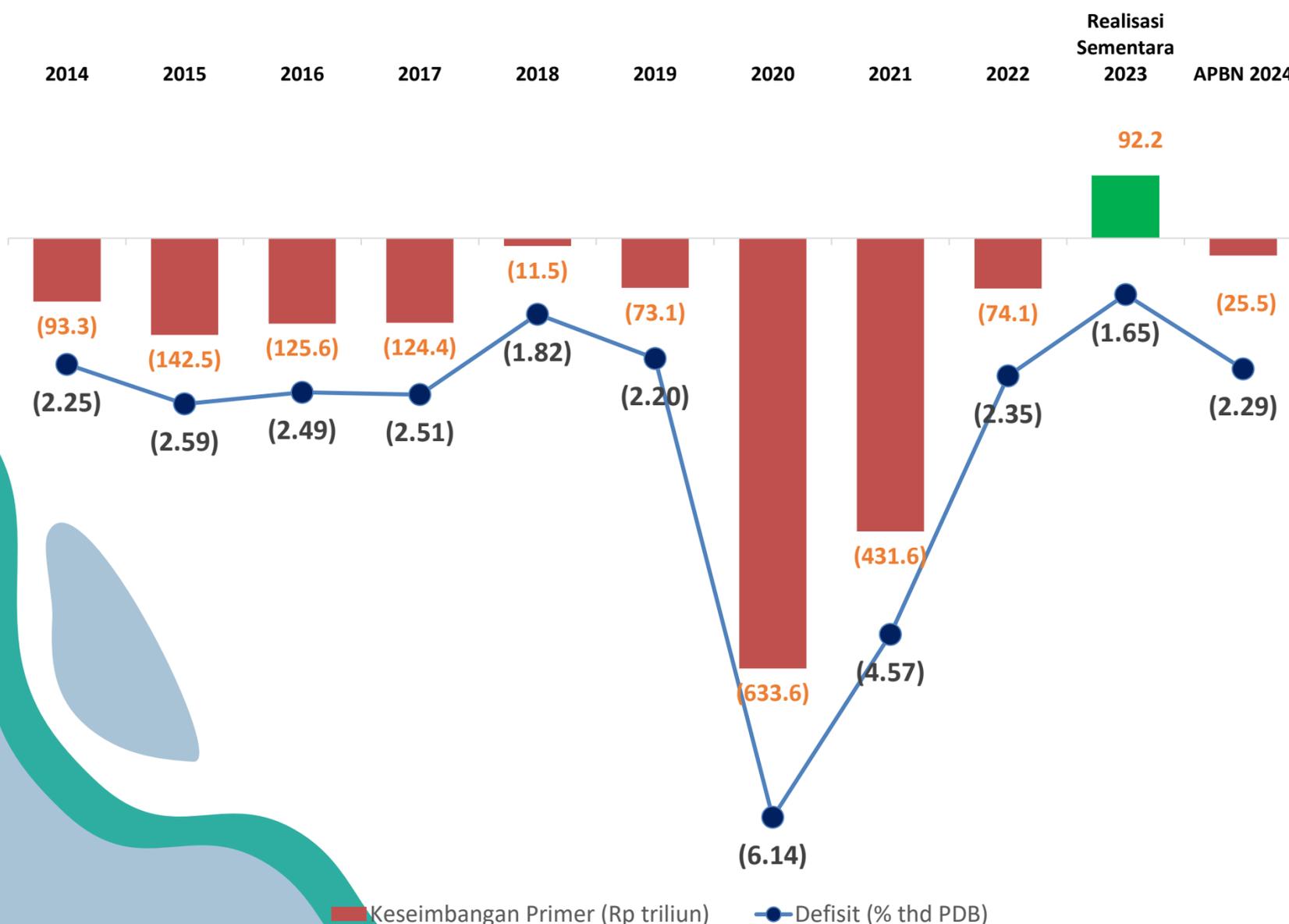
Sasaran pembangunan dan indikator pembangunan pada tahun 2024 sejalan dengan upaya mendorong pertumbuhan ekonomi semakin berkualitas dan inklusif

KOMPONEN	2024
 Tk. Pengangguran (%)	5,0 – 5,7
 Kemiskinan (%)	6,5 - 7,5
 Gini Ratio (indeks)	0,374 - 0,377
 Indeks Pembangunan Manusia	73,99 – 74,02
 Nilai Tukar Petani	105 - 108
 Nilai Tukar Nelayan	107 – 110

Pembiayaan Anggaran APBN 2024 : Defisit 2,29% PDB

Defisit APBN Menurun Searah dengan Konsolidasi Fiskal Dalam Mendukung Kestimbangan Fiskal

Keseimbangan Primer dan Defisit thd PDB, 2014 - 2024



Kebijakan Pembiayaan Anggaran Tahun 2024

- **Keseimbangan primer bergerak mendekati positif.** APBN sebagai *shock absorber* untuk penanganan pandemi menyebabkan keseimbangan primer negatif melonjak sangat tinggi, namun **berhasil diturunkan dengan cepat.**
- **Defisit APBN dan pembiayaan utang menurun dan *manageable*** di tengah kondisi peningkatan suku bunga global dan searah dengan konsolidasi fiskal.
- **Pembiayaan investasi secara efektif dan terukur** dalam mendukung transformasi ekonomi
- **Optimalisasi pemanfaatan SAL** guna mengantisipasi ketidakpastian global.

**Pembiayaan Utang
dalam rangka
menutup Defisit APBN
Dilakukan dengan
Prudent, Fleksibel,
Oportunis dan Inovatif**

Kebijakan Pembiayaan APBN Tahun 2022 - 2024

2022

Konsolidasi fiskal dan refocusing anggaran Untuk mendorong target pembiayaan utang terkendali dan menurun

- **Koordinasi dengan Bank Indonesia** tetap dilanjutkan
- SBN neto diperkirakan lebih tinggi → peningkatan pembiayaan non-utang
- **Penggunaan SAL relatif lebih kecil (Rp77,3 T) dibanding 2021.**
- Potensi pengurangan pembiayaan → **SiLPA 2021, UU HPP, Implementasi PPS, & RPIM BI**
- Fleksibilitas dalam pemenuhan pembiayaan → **upsized pinjaman program**

2023

Strategi pengelolaan APBN dengan meningkatkan penerimaan negara, mengendalikan belanja dan deficit menuju konsolidasi fiskal

- Optimalisasi pembiayaan non-utang (optimalisasi pemanfaatan SAL)
- Penerbitan SBN dengan timing yang tepat dalam kondisi pasar yang kondusif
- Optimalisasi SBN ritel
- Fleksibilitas antara penerbitan SBN valas dan pinjaman program

2024

APBN terus dijaga tetap sehat dan berkelanjutan untuk mencapai visi misi Indonesia maju 2045

- Optimalisasi pembiayaan non-utang (optimalisasi pemanfaatan SAL) guna mengantisipasi ketidakpastian global
- Optimalisasi penerbitan SBN domestic
- Fleksibilitas antara penerbitan SBN valas dan pinjaman program
- Pembiayaan investasi secara efektif dan terukur dalam mendukung transformasi ekonomi

Tujuan SPTMU 2024

1

memenuhi kebutuhan pembiayaan APBN melalui utang tahun 2024 dan membiayai kembali utang jatuh tempo dengan biaya yang minimal dan tingkat risiko yang terkendali

2

mendukung terbentuknya pasar SBN domestik yang dalam, aktif, dan likuid

3

meningkatkan akuntabilitas publik sebagai bagian dari pengelolaan utang Pemerintah yang transparan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik



Kebutuhan dan Sumber Pembiayaan Utang Tahun 2024

Strategi Pembiayaan 2024 Dijalankan Secara Fleksibel, Oportunistik namun Tetap *Prudent* dan Akuntabel

Kebutuhan Pembiayaan

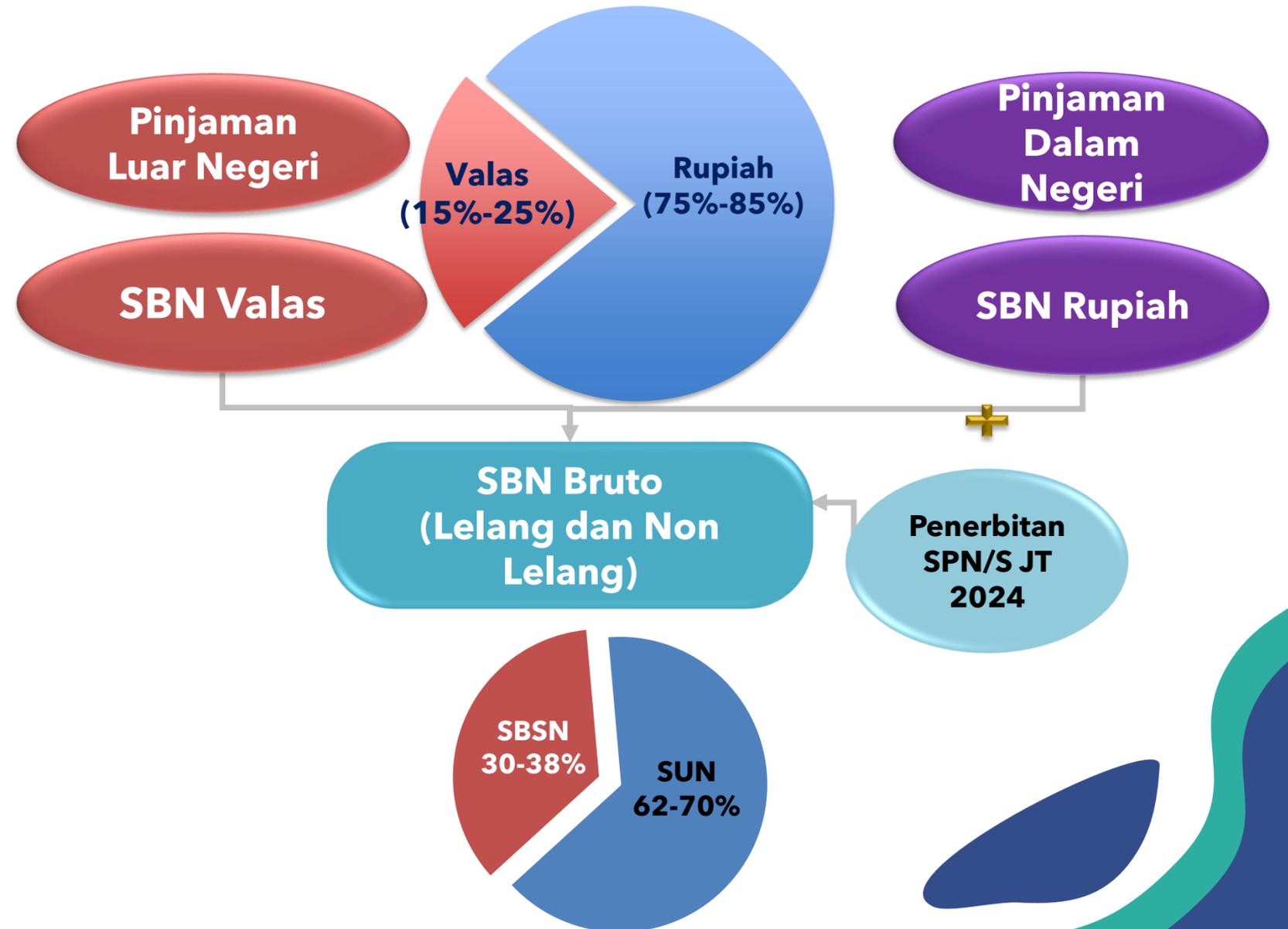
Defisit APBN 2024

2,29% PDB



- Pembiayaan Investasi
- Pemberian Pinjaman
- Kewajiban Penjaminan
- Pembiayaan Lainnya
- Utang Jatuh Tempo

Sumber Pembiayaan



Kebijakan Umum

Strategi Pembiayaan

Tahunan Melalui Utang

Tahun 2024



mengoptimalkan potensi pendanaan utang dari sumber dalam negeri dan memanfaatkan sumber utang luar negeri sebagai pelengkap



mengoptimalkan pemanfaatan utang tunai dan meningkatkan kinerja kegiatan yang dibiayai dengan utang dalam rangka peningkatan efisiensi biaya utang dan mendukung kesinambungan fiskal



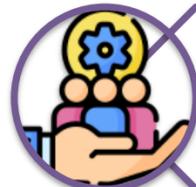
memanfaatkan fleksibilitas instrumen utang tunai dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan APBN



meningkatkan koordinasi pengelolaan utang dan pengelolaan kas untuk mendukung efektivitas pengelolaan APBN



mengendalikan utang jatuh tempo jangka pendek-menengah dengan mengutamakan penerbitan SBN dengan tenor menengah-panjang dan melakukan pengelolaan portofolio utang secara aktif untuk mengendalikan biaya dan risiko utang



mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembiayaan dan melakukan pengembangan pasar SBN domestic



mengarahkan pemanfaatan utang untuk kegiatan produktif antara lain melalui pengadaan pinjaman kegiatan dan penerbitan SBN berbasis proyek yang mendukung program pembangunan nasional



memperkuat dan mengoptimalkan peran hubungan investor dan kelembagaan, optimalisasi strategi komunikasi dengan para pemangku kepentingan dalam rangka perluasan basis investor untuk mewujudkan persepsi publik yang konstruktif terkait pengelolaan utang



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

djppr

STRATEGI PEMBIAYAAN MELALUI SBN

CHALLENGE

- Kebutuhan Pembiayaan Utang Tinggi
- kapasitas pasar domestik terbatas
- Volatilitas pasar global masih berlanjut
- potensi *Outflow*
- peningkatan *Yield*

Kebijakan Pengelolaan SBN

01

Memprioritaskan penerbitan SBN di pasar domestik dan SBN valas sebagai pelengkap dengan mengutamakan mata uang kuat (*hard currency*);

02

Menyusun **komposisi penerbitan yang optimal** dengan mempertimbangkan biaya dan risiko, serta minat investor.

03

Melakukan **optimalisasi peran mitra penjualan SBN** dalam pengembangan pasar

04

Mengelola **portofolio SBN secara aktif**; dan

05

Menyusun **strategi komunikasi, edukasi dan sosialisasi**, serta bersinergi dengan dunia akademik dan stakeholder lainnya



Lelang

Terjadwal dan Transparan

- Target per instrumen dan frekuensi lelang fleksibel sesuai dengan perkembangan kebutuhan pembiayaan dan kondisi pasar
- Jadwal lelang dan indikasi target penerbitan akan diumumkan secara periodik dan terbuka



Ritel

Terukur

Pengembangan SBN Ritel

- Peran Mitra Distribusi (Midis): Penggunaan *web-based* dan *mobile application* serta membuka peluang midis baru
- Potensi investor dari pemanfaatan penurunan PPh obligasi

Strategi mencapai target investor baru

- Optimalisasi kegiatan *pre-marketing*, *marketing*, dan sosialisasi.
- Koordinasi dengan regulator lainnya (BI, OJK) untuk mengurangi biaya transaksi.
- Melanjutkan *structuring* produk SBN Ritel a.l. mengurangi nilai maksimal pembelian per SID (*Single Investor Identification*)



Valas

Pelengkap dan Mata Uang Kuat

- Target bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi pasar keuangan dan kebutuhan pembiayaan
- Penerbitan SBN valas dapat disertai dengan *liability management* sebagai bagian pengelolaan portofolio utang
- Issuance* SBN valas mempertimbangkan kebutuhan *debt service* valas yang tinggi dan kondisi kas Pemerintah



Private Placement

Terukur

Dilaksanakan dengan mempertimbangkan

- Kebutuhan kas
- Hasil lelang SBN dan/atau *bookbuilding* (tidak mencapai target/biaya tinggi)
- Pengembangan pasar SBN, termasuk bagi investor institusi yang tidak bisa membeli instrumen keuangan selain SBN
- Penerbitan dalam rangka konversi dana transfer daerah; dan/atau
- Penerbitan dalam rangka mendukung kebijakan Pemerintah tertentu

Komposisi Penerbitan SBN

Komposisi pengadaan utang tunai bersifat indikatif dan pemerintah memiliki fleksibilitas dalam menentukan komposisinya



SBN Domestik
non Ritel
68% - 70%



Rencana Penerbitan SBN
domestik non Ritel

- SUN 24 x → SPN, *Fixed Rate*
- SBSN 24 x → SPN/S, PBS



Ritel
10% - 15%



Rencana Penerbitan SBN
Ritel

- SUN → ORI, SBR
- SBSN → SUKRI, ST, dan CWLS



Valas
10% - 15%



Rencana Penerbitan SBN
Valas

- *Global Bonds*
- *Global Sukuk*
- *Samurai Bonds*



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

djppr

STRATEGI PEMBIAYAAN MELALUI PINJAMAN

Kebijakan Penarikan Pinjaman

- 1** Optimalisasi pinjaman tunai (program) sebagai *buffer* pembiayaan dalam kerangka fleksibilitas
- 2** Mengutamakan pinjaman tunai dari Lembaga Multilateral dan Bilateral
- 3** Fleksibilitas mempertimbangkan kondisi pasar SBN, serta kapasitas mitra pembangunan
- 4** Mengutamakan tenor menengah-panjang (10-15 tahun)



PENARIKAN PINJAMAN

Pinjaman Luar Negeri (PLN)

Sektor pemanfaatan PLN antara lain:

Kesehatan	Infrastruktur	Pendidikan
 Teknologi Informasi	 Pemberdayaan Masyarakat	 Pertahanan & Keamanan

Pinjaman Tunai
untuk pembiayaan defisit APBN (*general financing*) dan pengelolaan portofolio utang

- Dimanfaatkan secara fleksibel dalam mendukung kebutuhan pembiayaan;
- dioptimalkan sesuai dengan potensinya dengan mempertimbangkan biaya dan risiko.

Pinjaman Kegiatan
Digunakan membiayai kegiatan tertentu (*earmarked*), yang mendukung prioritas nasional

- untuk membiayai proyek atau pengadaan barang/jasa lintas tahun (**multiyears**);
- memberi nilai tambah proses perencanaan dan penyiapan kegiatan, dan mendukung upaya alih teknologi.

Pinjaman Dalam Negeri (PDN) Untuk mendorong perkembangan industry dalam negeri



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

djppr

PENGELOLAAN PORTOFOLIO UTANG



Tujuan

Goals



Mendukung pencapaian portofolio utang yang optimal dan pengembangan pasar SBN domestik dengan tetap mempertimbangkan biaya dan risiko

SBN

Debt Switching

Mengurangi *refinancing risk*, meningkatkan likuiditas pasar SBN, serta mengembangkan pasar SBN

Cash Buyback

Meningkatkan likuiditas pasar dengan membeli seri yang tidak likuid, stabilisasi pasar sebagai langkah untuk mengurangi volatilitas harga, manajemen portofolio dalam rangka mengurangi *refinancing risk* serta salah satu langkah memanfaatkan *idle cash*

Pinjaman

Konversi Mata Uang Valas

Dilakukan dengan mengacu pada target portofolio utang valas dan dievaluasi secara berkala



Ekspektasi Indikator Risiko Portofolio Utang Akhir Tahun 2024

	Risiko Tingkat Bunga	➔	Porsi Tingkat Bunga Mengambang	➔	70 – 90%
	Risiko Pembiayaan Kembali	➔	Rata-Rata Jatuh Tempo (tahun)	➔	6 – 10 Tahun
			Porsi Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun	➔	10- 15%
	Risiko Nilai Tukar	➔	Porsi Valuta Asing	➔	24 – 30%



djppr

**Direktorat Strategi dan Portofolio Pembiayaan
Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko
Kementerian Keuangan**

**Gedung Frans Seda Lantai 8,
Jl. Dr. Wahidin Raya No.1 Jakarta, INDONESIA
Tel. +62-21-3510714 Fax. +62-21-3510715
Email : strategi.djppr@kemenkeu.go.id,
iru.djppr@kemenkeu.go.id**

